
**EDUKASI DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN BAGI MASYARAKAT DUSUN
LANGGALawe DESA WISATA MASMAS KABUPATEN LOMBOK TENGAH**¹Nazifatul aeni, ²Sulaeman, ³Mulhidin, ⁴Ketut Kusuma Wijaya^{1,2,4}Universitas Pendidikan Mandalika, (Mataram), (Indonesia)³STTL Mataram, (Mataram), (Indonesia)*Corresponding author email : sulaeman@undikma.ac.id; mulhidi.88@gmail.comIketut Kusuma wijaya@undikma.ac.id

History Article**Article history:**Received Mei 02,
2026Approved Juni 30,
2026

Keywords: *tax
education, tax
socialization, tax
literacy, tax
awareness, rural
community.***ABSTRACT**

Taxes are one of the primary sources of state revenue and play a crucial role in financing development and providing public services. However, the level of public understanding and awareness regarding taxation remains relatively low, particularly among rural communities and micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This condition was also identified among the residents of Langgalawe Hamlet, Masmas Tourism Village, Central Lombok Regency. Therefore, this community service program aimed to improve public tax literacy and awareness through tax education and socialization activities. The method employed was community education using a participatory approach, including lectures, interactive socialization sessions, discussions, simulations, and mentoring activities. The program involved local residents, MSME actors, youth groups, and village officials. The results indicated an improvement in participants' understanding of the functions and benefits of taxation, taxpayers' rights and obligations, Taxpayer Identification Number (NPWP) ownership, and the use of digital tax services. Furthermore, the activities increased public awareness of the importance of taxation as a form of participation in regional and national development. The high level of participant engagement throughout the program demonstrated that tax education and socialization are effective strategies for improving public tax literacy. This activity is expected to encourage the development of a more tax-aware and tax-compliant community.

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan dan

penyediaan pelayanan publik. Namun, tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai perpajakan masih relatif rendah, terutama pada masyarakat pedesaan dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kondisi tersebut juga ditemukan pada masyarakat Dusun Langgalawe, Desa Wisata Masmas, Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran perpajakan masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi perpajakan. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah, sosialisasi interaktif, diskusi, simulasi, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, pelaku UMKM, pemuda, dan perangkat dusun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi dan manfaat pajak, hak dan kewajiban wajib pajak, kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta penggunaan layanan perpajakan digital. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pajak sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional. Tingginya antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi perpajakan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi perpajakan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih sadar dan patuh terhadap kewajiban perpajakan.

© 2026 Jurnal NGABDI Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki kontribusi dominan dalam pembiayaan pembangunan nasional. Penerimaan pajak digunakan untuk membiayai berbagai program pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan berbagai layanan publik lainnya. Menurut **Mardiasmo (2023)**, pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada tingkat kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, tingkat kepatuhan perpajakan masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kepatuhan pajak adalah terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban perpajakan. Banyak masyarakat masih menganggap bahwa

proses administrasi perpajakan rumit, memerlukan banyak dokumen, serta sulit dipahami. Persepsi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat enggan untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak maupun melaksanakan kewajiban perpajakannya secara benar. Menurut Resmi (2023), rendahnya literasi perpajakan dapat menghambat tumbuhnya kesadaran wajib pajak dan berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan perpajakan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai reformasi administrasi perpajakan berbasis digital. Berbagai layanan seperti e-Filing, e-Billing, e-Registration, dan aplikasi Coretax dikembangkan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Transformasi digital tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan layanan perpajakan sehingga masyarakat dapat mengakses layanan kapan saja dan di mana saja. Namun demikian, pemanfaatan layanan digital tersebut masih belum optimal karena sebagian masyarakat belum memahami cara penggunaannya dan belum memperoleh edukasi yang memadai.

Pentingnya edukasi perpajakan didukung oleh hasil penelitian Rinaldi dan Ramadhani (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi perpajakan mampu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan wajib pajak, khususnya pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian tersebut menemukan bahwa masyarakat yang memperoleh edukasi perpajakan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dibandingkan masyarakat yang belum mendapatkan sosialisasi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fikri, Suryantara, dan Waskito (2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap regulasi perpajakan dan menumbuhkan kesadaran bahwa pajak merupakan instrumen penting dalam pembangunan nasional.

Lebih lanjut, Yuniarti, Junaidi, Astuti, dan Riswandi (2023) menyimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan perpajakan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), pelaporan pajak secara elektronik, serta pentingnya kepatuhan perpajakan. Sementara itu, Sulistyowati, Anggapratama, Shobirin, dan Utomo (2025) menemukan bahwa edukasi penggunaan aplikasi perpajakan digital mampu meningkatkan literasi perpajakan masyarakat desa dan memperkuat kesiapan masyarakat dalam menghadapi transformasi layanan perpajakan berbasis teknologi.

Dusun Langgalawe yang berada di Desa Wisata Masmis, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang berkembang melalui sektor pariwisata, perdagangan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat berpotensi meningkatkan jumlah wajib pajak baik dari kalangan pelaku usaha maupun masyarakat produktif lainnya. Namun berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan masyarakat setempat, masih terdapat warga yang belum memahami manfaat pajak, tata cara pelaporan pajak, penggunaan layanan perpajakan digital, serta pentingnya kepatuhan perpajakan dalam mendukung pembangunan daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan “Edukasi dan Sosialisasi Perpajakan bagi Masyarakat Dusun Langgalawe Desa Wisata Masmis Kabupaten Lombok Tengah” sebagai upaya meningkatkan literasi perpajakan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban wajib pajak, kemudahan layanan perpajakan digital, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui kepatuhan perpajakan. Diharapkan kegiatan ini mampu mengubah persepsi bahwa pajak merupakan sesuatu yang rumit menjadi pemahaman bahwa “Pajak Itu Mudah” apabila masyarakat memperoleh informasi dan pendampingan yang tepat.

METHODOLOGY

1. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi dan Sosialisasi Perpajakan bagi Masyarakat Dusun Langgalawe Desa Wisata Masmas Kabupaten Lombok Tengah” dilaksanakan menggunakan metode pendidikan masyarakat (community education) melalui pendekatan partisipatif. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perpajakan sebagai salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan nasional dan daerah.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Masmas, kepala dusun, tokoh masyarakat, dan pihak terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemahaman perpajakan. Selain itu, tim juga melakukan observasi lapangan untuk mengetahui tingkat literasi perpajakan masyarakat serta menyiapkan materi, media presentasi, modul sosialisasi, daftar hadir peserta, dan instrumen evaluasi kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

a. Ceramah Edukatif

Tim pengabdian menyampaikan materi mengenai:

- 1) Pengertian dan fungsi pajak.
- 2) Peran pajak dalam pembangunan nasional dan daerah.
- 3) Hak dan kewajiban wajib pajak.
- 4) Jenis-jenis pajak yang sering dijumpai masyarakat.
- 5) Pengenalan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- 6) Tata cara pelaporan pajak secara sederhana.
- 7) Pemanfaatan layanan perpajakan digital.

Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai konsep dan manfaat perpajakan.

b. Sosialisasi Interaktif

Sosialisasi dilakukan secara dialogis dengan melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi terkait perpajakan sehingga diperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

c. Simulasi dan Demonstrasi

Tim pengabdian memberikan demonstrasi mengenai:

- 1) Cara memperoleh NPWP.
- 2) Cara mengakses layanan perpajakan secara daring.
- 3) Pengenalan sistem pelaporan pajak elektronik (e-filing).
- 4) Penggunaan aplikasi perpajakan yang disediakan Direktorat Jenderal Pajak.

Simulasi dilakukan agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengakses layanan perpajakan digital.

d. Pendampingan

Pendampingan diberikan kepada peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut terkait administrasi perpajakan, termasuk pemahaman mengenai dokumen perpajakan dan prosedur pelaporan pajak.

3. Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis secara **deskriptif kualitatif**, yaitu dengan mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat, respons peserta, serta perubahan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menilai efektivitas program edukasi dan sosialisasi perpajakan yang telah dilaksanakan.

Dengan metode tersebut diharapkan kegiatan pengabdian dapat meningkatkan literasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat Dusun Langgalawe Desa Wisata Masmas Kabupaten Lombok Tengah dalam mendukung pembangunan melalui kepatuhan perpajakan.

RESULTS AND DISCUSSION

A. RESULTS

Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Perpajakan bagi Masyarakat Dusun Langgalawe Desa Wisata Masmas Kabupaten Lombok Tengah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, pelaku UMKM, pemuda, serta perangkat dusun. Kegiatan diawali dengan penyampaian

materi mengenai konsep dasar perpajakan, fungsi pajak dalam pembangunan, hak dan kewajiban wajib pajak, pengenalan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta tata cara pelaporan pajak melalui sistem digital yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait kewajiban perpajakan bagi pelaku usaha kecil, manfaat memiliki NPWP, serta prosedur pelaporan pajak secara elektronik. Sebagian besar peserta mengaku bahwa sebelumnya mereka menganggap pajak sebagai hal yang rumit dan hanya diperuntukkan bagi perusahaan besar. Namun setelah mengikuti sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman bahwa pajak merupakan kewajiban setiap warga negara yang memenuhi ketentuan serta memiliki peran penting dalam pembangunan daerah dan nasional.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perpajakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami fungsi pajak, jenis pajak yang berlaku, maupun layanan perpajakan digital. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu menjelaskan manfaat pajak, memahami pentingnya kepemilikan NPWP, serta mengetahui prosedur dasar pelaporan pajak secara elektronik. Selain itu, masyarakat mulai memahami bahwa pajak yang dibayarkan akan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah sesi sosialisasi juga membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih praktis terkait administrasi perpajakan. Beberapa pelaku UMKM menyampaikan minat untuk mendaftarkan usahanya secara resmi dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku.

B. DISCUSSION

Peningkatan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan masyarakat. Rendahnya pemahaman perpajakan selama ini disebabkan oleh terbatasnya akses informasi serta persepsi masyarakat bahwa pajak merupakan sesuatu yang rumit. Melalui penyampaian materi yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat desa, peserta dapat memahami konsep perpajakan secara lebih mudah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Rinaldi dan Ramadhani (2024) yang menyatakan bahwa edukasi perpajakan mampu meningkatkan literasi perpajakan pelaku UMKM sehingga mereka lebih memahami kewajiban perpajakan dan mampu mengelola administrasi usaha secara lebih baik. Menurut kedua peneliti tersebut, peningkatan pemahaman perpajakan akan mendorong kemandirian finansial dan keberlanjutan usaha masyarakat.

Temuan dalam kegiatan ini juga mendukung hasil pengabdian yang dilakukan oleh Fikri, Suryantara, dan Waskito (2022) yang menemukan bahwa sosialisasi perpajakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap regulasi perpajakan sekaligus menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pajak sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Dalam kegiatan di Dusun Langgalawe, masyarakat mulai memahami bahwa pajak yang dibayarkan memiliki manfaat langsung maupun tidak langsung bagi kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Yuniarti, Junaidi, Astuti, dan Riswandi (2023) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi dan pendampingan perpajakan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepemilikan NPWP dan pelaporan pajak secara elektronik. Pada kegiatan ini, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan layanan perpajakan digital karena dianggap lebih praktis dan efisien dibandingkan metode konvensional.

Pentingnya edukasi perpajakan juga diperkuat oleh hasil penelitian Afdhilah dan Anwar (2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan perpajakan berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak, terutama dalam menghadapi transformasi digital pelayanan perpajakan. Kemampuan masyarakat dalam memahami penggunaan sistem digital akan mempermudah pelaksanaan kewajiban perpajakan dan mengurangi kesalahan administrasi.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini memiliki kesamaan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Sulistyowati, Anggapratama, Shobirin, dan Utomo (2025) yang menemukan bahwa edukasi perpajakan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan literasi perpajakan masyarakat desa. Melalui demonstrasi penggunaan layanan perpajakan digital, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri.

Dari perspektif pembangunan desa wisata, peningkatan literasi perpajakan masyarakat Dusun Langgalawe memiliki arti penting karena sejalan dengan berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagai bagian dari Desa Wisata Masmas, masyarakat semakin banyak terlibat dalam kegiatan usaha, baik pada sektor perdagangan, jasa, maupun UMKM. Dengan meningkatnya pemahaman perpajakan, masyarakat diharapkan mampu menjalankan aktivitas ekonominya secara lebih tertib, legal, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan sosialisasi perpajakan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat mengenai perpajakan. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh tingginya partisipasi peserta, meningkatnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban perpajakan, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan melalui kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, program edukasi perpajakan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, akademisi, dan instansi perpajakan agar tercipta masyarakat yang semakin sadar dan patuh pajak.

CONCLUSION

Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Perpajakan bagi Masyarakat Dusun Langgalawe Desa Wisata Masmas Kabupaten Lombok Tengah telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep dasar perpajakan, fungsi pajak dalam pembangunan, hak dan kewajiban wajib pajak, kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta pemanfaatan layanan perpajakan digital.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi dilaksanakan, sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perpajakan dan menganggap pajak sebagai sesuatu yang rumit. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu memahami pentingnya pajak sebagai sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai

pembangunan dan pelayanan publik. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pengetahuan mengenai prosedur administrasi perpajakan yang lebih mudah melalui sistem digital.

Peningkatan pemahaman masyarakat selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa metode edukasi, sosialisasi interaktif, diskusi, dan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan masyarakat. Tingginya partisipasi peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi juga menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi dan kesadaran perpajakan masyarakat Dusun Langgalawe. Ke depan, diperlukan program edukasi dan pendampingan perpajakan yang berkelanjutan, khususnya bagi pelaku UMKM dan masyarakat produktif, agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mendorong terciptanya masyarakat yang sadar, patuh, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban perpajakan sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.

REFERENCES

- Afdhilah, N. A., & Anwar, C. (2024). Penyuluhan perpajakan untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak di kalangan milenial melalui pengabdian praktek kerja lapangan di KPP Pratama Sidoarjo Utara. *JAPEPAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 15–22.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dan Sistem Administrasi Perpajakan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Fikri, M. A., Suryantara, A. B., & Waskito, I. (2022). Sosialisasi perpajakan bagi masyarakat dan UMKM. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 126–132.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan* (Edisi Terbaru). Yogyakarta: Andi Offset.
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2024). Peningkatan literasi perpajakan dalam kalangan UMKM: Langkah menuju kemandirian finansial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(3), 158–169.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, R., Anggapratama, R., Shobirin, K., & Utomo, W. P. (2025). Peningkatan kesadaran pajak melalui sosialisasi dan edukasi penggunaan aplikasi pajak Coretax bagi masyarakat Desa Kebonagung. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 45–53.
- Waluyo. (2022). *Perpajakan Indonesia* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Yuniarti, R., Junaidi, A., Astuti, B., & Riswandi, P. (2023). Sosialisasi dan pendampingan perpajakan untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 987–995.